



Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara

Nur Insan Mendrofa¹, Weni Puji Hastuti²

^{1,2}Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹nurinsanmdf09@gmail.com

²weni.puji.hastuti@uin-suska.ac.id

Abstrak

Candi Sipamutung berada di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas yang dikelilingi oleh rangkaian bukitan rendah disekitar pinggir sungai Barumun. Popularitas Candi Sipamutung yang menjadi pelengkap cagar budaya dan keindahan alam bumi Padang Lawas itu kian tertinggal dari Candi yang lainnya karena pesona candi Sipamutung mulai terkikis karena pemerintah gagal melindungi infrastruktur transportasi ke titik budaya ini dari pembangunannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara serta faktor pendukung dan penghambatnya. Untuk mengembangkan objek wisata Candi Sipamutung terdapat beberapa stackholder yang berperan Pemerintah, swasta, pihak pengelola. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data dan informasi diperoleh dari data primer dan data sekunder melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan jika Objek wisata Candi Sipamutung berpotensi untuk dikembangkan dengan menciptakan strategi dengan meminimalisir kelemahan (*Weaknesses*) serta memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang ada. Strategi pengembangan objek wisata Candi Sipamutung yaitu meningkatkan semua potensi yang ada pada objek wisata dengan memperbaiki infrastruktur serta memperbaiki akses jalan dan membangun jembatan yang bisa dilalui mobil, memperbaiki dan menambah fasilitas penunjang seperti membangun toilet umum, musholla, membangun gazebo untuk istirahat, dan tempat sampah serta menjalin kerjasama dengan pihak pengelola, pihak swasta, dan masyarakat dengan sosialisasi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. ada beberapa faktor penghambat pengembangan pariwisata yaitu akses jalan menuju Candi Sipamutung yang rusak, minimnya sarana penunjang karena keterbatasan dana serta kurangnya kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pengembangan, Strategi.

Abstract

Sipamutung Temple is located in Siparau Village, Central Barumun District, Padang Lawas Regency which is surrounded by a series of low hills around the banks of the Barumun river. The popularity of Sipamutung Temple which is a complement to the

cultural heritage and natural beauty of the earth of Padang Lawas is increasingly lagging behind other temples because the charm of Sipamutung temple began to erode because the government failed to protect transportation infrastructure to this cultural point from its construction. This study aims to determine the Strategy of the Youth Sports and Tourism Office in the development of Sipamutung Temple tourism objects in Barumon Tengah District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province, as well as its supporting and inhibiting factors. To develop Sipamutung Temple tourist attraction, there are several stakeholders who play the role of Government, private sector, management. This study used qualitative descriptive analysis method. Data and information are obtained from primary data and secondary data through lap observation.

Keywords: *Development, Tourism Object, Strategy.*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah Negara yang memiliki berbagai keberagaman, antara lain dalam bidang budaya, suku, ras, Bahasa daerah, agama dan kepercayaan. Indonesia ialah Negara yang sangat kaya dari berbagai aspek. Undang-undang yang mengatur tentang kepariwisataan ialah UU Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Mengatasi pengangguran.
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- f. Memajukan kebudayaan.
- g. Mengangkat citra bangsa.
- h. Menanamkan rasa cinta tanah air.
- i. Memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Untuk mencapai semua tujuan pertumbuhan pariwisata, maka promosi harus digunakan. Dengan demikian daya tarik wisata akan semakin dikenal dan dapat menarik calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati wisata tersebut. Inilah mengapa strategi pemerintah untuk melindungi wisatawan sangat penting, terutama dalam menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan, kenyamanan pengunjung, akses mudah ke lokasi, dan aman. Saat membangun struktur wisata, diharapkan pengembangan objek wisata tidak hanya dilihat dari hasil jangka pendek saja tetapi untuk melihat bagaimana kelangsungan jangka panjang. Artinya, harus ada dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Kekayaan sumber daya alam yang meluas mulai Sabang hingga Merauke, yang jika dikelola dengan baik akan dapat menjadikannya sebagai potensi dalam menyejahterakan masyarakat dan memajukan pembangunan Indonesia, diantaranya ialah potensi pembangunan pariwisata yang merupakan kategori pembangunan yang luas. Candi Sipamutung mempunyai keunggulan yang dapat berkembang apabila pemerintah dan pihak terkait melakukan pengembangan secara rutin. Dengan potensi yang begitu besar, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan komposisi Candi Sipamutung dikarenakan masih banyak tujuan yang ditetapkan oleh pemerintah belum dilaksanakan secara optimal sehingga menghambat pengembangan yang dilakukan. Candi

Sipamutung adalah candi yang didirikan umat Buddha dan merupakan candi termegah dan terbesar di Kabupaten Padang Lawas juga Padang Lawas Utara. Berlokasi di Desa Siparau, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Lingkungan candi terletak pada persambungan dua sungai yaitu Sungai Batang Pane dan Sungai Barumun, yang merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan. Candi Sipamutung mencorakkan warisan budaya serta keelokan alam bumi Padang Lawas. Dengan arahan strategi pengembangan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas ialah:

- a. Pengembangan pemasaran dan promosi wisata Kabupaten Padang Lawas dalam rangka memperluas pangsa pasar pariwisata.
- b. Membangkitkan usaha wisata, sebagai industry pariwisata mempermudah upaya investor untuk berinvestasi pada sektor pariwisata.
- c. Pengembangan pemasaran dan promosi kawasan kabupaten padang lawas dalm rangka memperluas pasar wisata melalui kegiatan pameran, sarana promosi, pentas seni, lomba-lomba dan lain sebagainya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Padang Lawas.
- d. Pengembangan infrastruktur yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Padang Lawas.
- e. Menciptakan kemudahan jangkauan terhadap objek wisata.
- f. Pengembangan objek wisata melalui kegiatan penataan kawasan objek wisata di Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 1: Laporan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Padang Lawas

No	Tahun	Dewasa	Anak	Jumlah
1	2018	836	321	1157
2	2019	1100	275	1375
3	2020	728	283	1011
4	2021	850	350	1200
5	2022	1150	175	1325

Sumber: *DISPORAPAR Kab. Padang Lawas Laporan Kunjungan Wisatawan, 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Padang Lawas mengalami kenaikan dan belum ada kunjungan wisatawan dari luar daerah. Perhitungan data kunjungan diatas diperoleh dari pihak ketiga yang ditunjuk sebagai pengelola.

Dalam mengembangkan Pariwisata tersebut diperoleh beberapa faktor yang berpengaruh yaitu sumber daya manusia, program, serta kebijakan lembaga yang terlibat dalam pengembangan pariwisata. Berdasarkan keterkaitan pemerintah, pihak swasta, pengelola dan masyarakat dan berdasarkan situasi terkini dapat memunculkan program-program yang diinginkan bisa memberi arah yang jelas bagi kegiatan pengembangan destinasi wisata. Keberhasilan tujuan ini tergantung dalam pengelolaan dan pengusahaan yang baik serta terkoordinasi dari seluruh elemen. Oleh karena itu, perlu dukungan dari seluruh elemen terkait yang ikut dalam pengembangan pariwisata dari tingkat swasta, pemerintah ataupun masyarakat.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Wahyu Fajar Herdiyono, Marsudi, Rino Ardhan Nugroho (2021) dengan judul “Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Desa Cemoro Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Budaya” penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat isu strategis untuk mengembangkan Desa Wisata Cemoro, yaitu: maksimalisasi koordinasi dengan pihak terkait dalam meningkatkan potensi wisata, pembentukan fasilitas dan infrastruktur

dengan melibatkan masyarakat lokal, pelaksanaan diskusi dengan masyarakat terkait pentingnya kelestarian alam sebagai potensi wisata, dan optimalisasi kerjasama antara komunitas untuk melaksanakan pelatihan pengelolaan wisata.

2. Kajian Literatur

Strategi pengembangan pariwisata adalah usaha dalam mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan bermacam sumber daya wisata untuk menggabungkan semua corak kegiatan pada luar pariwisata yang terkait secara spontan atau tidak spontan untuk keberlangsungan mengembangkan wisata budaya (Syaputra & Rodhiya, 2016).

Manajemen strategis menurut Fahmi (2017) merupakan rencana yang dibuat serta dikelola dengan mempertimbangkan bermacam aspek dengan tujuan agar efektivitas rencana tersebut akan berdampak positif dalam jangka panjang bagi organisasi.

Kriteria pengembangan destinasi pariwisata seperti yang dikemukakan oleh Cooper et al dalam Sunaryo 2013: 159, membutuhkan elemen pokok yang disebut 4A, yang terdiri dari: Atraksi (*attraction*), Aksesibilitas (*accessibility*), Fasilitas (*amenities*), Lembaga pendukung (*Ancillary*) yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Objek daya tarik (*attraction*) meliputi keunikan serta daya tarik berlandaskan alam, budaya ataupun buatan.
- b. Aksesibilitas (*accessibility*) meliputi sarana prasarana serta system transportasi.
- c. Fasilitas (*amenities*) yang meliputi fasilitas penunjang serta pendukung.
- d. Lembaga pendukung (*Ancillary*) yang mempunyai kewenangan, kewajiban serta peran untuk mendorong aktivitas pariwisata.

Analisis SWOT merupakan metode menganalisis faktor internal dan eksternal dengan maksud untuk mengambil langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan usaha yang menguntungkan. Analisis faktor internal dan eksternal mengidentifikasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari suatu organisasi. Dengan cara ini, bermacam alternatif strategi yang bisa jadi diidentifikasi (Freddy Rangkuti, 2013). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Tabel 2: Matriks SWOT

	Kekuatan S Menentukan faktor kekuatan internal	Kelemahan W Menentukan faktor kelemahan internal
Peluang O Menentukan faktor eksternal ancaman	Kekuatan S-O merumuskan strategi untuk menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang	Kekuatan W-O Merumuskan strategi untuk mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Ancaman T Menentukan faktor ancaman eksternal	Kekuatan S-T Merumuskan strategi untuk menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Kekuatan W-T Merumuskan strategi untuk mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti, 2008

Menurut Maryani (2019), pengembangan pariwisata bertujuan demi menaikkan minat pengunjung yang datang, tinggal lebih lama, mengeluarkan uang lebih banyak, memenuhi kepuasan wisatawan, dan mempertahankan destinasi untuk meningkatkan faktor-faktor yang

terkait dengan penggunaan pariwisata dan lingkungan tetap terjaga. Hal ini sangat penting mengingat rencana tersebut membutuhkan tindak lanjut baik berupa tenaga kerja fisik maupun penanggulangan sosial ekonomi.

Jika dikelola dengan baik maka sektor pariwisata dapat memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Potensi pariwisata di Indonesia tergantung dengan kondisi alamiah dan bentuk geografis laut dan daratan di sekeliling katulistiwa, lapisan tanah yang subur serta bentang alam yang bahari hasil geokologi, bermacam corak flora juga fauna yang merupakan ciri khas wilayah Indonesia yang belum ditemukan di tempat lain (Pramusita & Sarinastiti, 2017).

Konsep pariwisata merupakan perencanaan yang dilaksanakan pada kumpulan aktivitas yang dikerjakan oleh manusia bisa dengan individu atau berkelompok pada suatu daerah. aktivitas tersebut memakai keringanan jasa, serta faktor pendukung lain yang dilakukan pemerintah serta masyarakat untuk mewujudkan harapan wisatawan. Konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia telah dituangkan pada dokumen serta kebijakan dan aturan. Namun tidak perlu dilaksanakan sesuai standar minimum internasional yang telah disepakati (Prandnyana, dkk 2022).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara ke beberapa lokasi di luar pekerjaan dan tempat tinggal selama minimal 24 jam dan maksimal 6 bulan (Pradana, 2019). Arah pariwisata ini adalah kesehatan, kesenangan, liburan, pendidikan dan relaksasi di lokasi tujuan wisata.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian untuk mengkaji kondisi yang alamiah. Informan peneliti dan hasil penelitian sangat mengutamakan arti perubahan (Sugiyono 2015). Dalam metode ini penulis menganalisis dan menjelaskan tentang strategi pengembangan Objek Wisata Candi Sipamutung Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara.

Objek dalam penelitian ini ialah Candi Sipamutung yang berlokasi di Desa Siparau, Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Data yang didapatkan ialah data primer serta data sekunder melalui observasi, wawancara, dokumentasi kepada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan wisatawan serta penelusuran data online.

Informan ditentukan dengan *teknik purposive* yaitu mencari *key informan* kemudian mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan tentang strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Maka yang menjadi informan pada penelitian ini ialah:

Tabel 3: Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pariwisata Padang Lawas	1
2.	Bidang Perencanaan Pariwisata Padang Lawas	1
3.	Pengelola Sarana objek Wisata dan Masyarakat Candi Sipamutung	2
4.	Wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Candi Sipamutung	4

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Untuk melihat kondisi objek penelitian, peneliti menetapkan konsep operasional variabel yang disusun untuk memudahkan langkah-langkah dalam mengumpulkan data dari informan peneliti sesuai dengan teori. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel 3:

Tabel 3: Konsep Operasional

Konsep	Indikator	Sub Indikator
Analisis SWOT Menurut Fredi Rangkuti (2008)	1. kekuatan (strength)	a. Daya tarik wisata alam
		b. Daya Tarik berupa sejarah/budaya
		c. Kebersihan lingkungan objek
	2. kelemahan (weakness)	a. Aksesibilitas
		b. Sarana Prasarana
		c. Belum adanya kerjasama lintas sektor
		d. Kurangnya kesadaran masyarakat
	3. peluang (opportunity)	a. minat wisatawan
		b. kesempatan usaha
		c. lapangan pekerjaan
	4. ancaman (threats)	a. terdapat kerusakan Lingkungan
		b. kerusakan bangunan Candi

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pengembangan objek wisata akan dapat membuka peluang dan mendatangkan dampak peluang dan manfaat bagi pemerintah daerah maupun masyarakat yang berada pada kawasan objek wisata. Dalam pengembangan objek wisata diperlukan perencanaan strategi yang agar dapat mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan visi dan misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui faktor pendorong, penghambat dan strategi yang dilakukan Dinas Pemuda Olahraga dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara maka dilakukan analisis dengan menggunakan hasil wawancara dan observasi lapangan yang terdiri dari 4 indikator yaitu faktor kekuatan, faktor kelemahan, faktor peluang, dan faktor ancaman sebagai berikut:

4.1.1 Faktor Kekuatan

Potensi alam ialah kondisi dan macam-macam flora dan fauna, pantai, hutan dan panorama lainnya yang berada di dalam kawasan. Dengan mengidentifikasi daya tarik destinasi alam yang berada pada Kabupaten Padang Lawas. Candi sipamutung memiliki daya tarik destinasi alam juga budaya yang menarik untuk didatangi, dan merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas yang amat berpotensi apabila pengembangannya dikelola dengan baik. Faktor kekuatan objek wisata Candi Sipamutung ialah:

a. Daya Tarik Wisata Alam

Candi Sipamutung yang terletak di desa siparau yang dimana untuk menuju objek wisata Candi Sipamutung harus melewati bentangan sungai barumun dan bebukitan yang indah serta lahan

perkebunan masyarakat yang masih asri dapat menjadikan objek daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung dan ada 10 destinasi di Padang Lawas yang menjadi fokus utama untuk dikembangkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata.

b. Daya Tarik Wisata Budaya

Respon yang diberikan informan mengenai budaya dan tradisi yang ada di Candi Sipamutung tepatnya di desa Siparau dan sekitarnya yang masih mengembangkan budaya dan tradisi hingga saat ini ialah keindahan Candi Sipamutung yang masih dijadikan tempat beribadah oleh umat hindu dan budha dan kegiatan keagamaan lainnya. Serta untuk masyarakat siparau yang masih menjaga budaya perlombaan malam takbiran, kegiatan adat istiadat lainnya yang menjadikan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan.

c. Kebersihan Lingkungan Objek

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Diketahui bahwa dalam melakukan pengembangan pariwisata kebersihan, kenyamanan, keamanan sangatlah penting Karena dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung lagi. Dengan adanya petugas kebersihan akan menjadikan lingkungan objek wisata Candi Sipamutung tetap bersih.

d. Tersedianya Penginapan/Hotel

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa akomodasi dalam bentuk hotel/homestay menjadi sarana penunjang dalam pengembangan objek wisata candi sipamutung. Penyediaan hotel di Kabupaten Padang Lawas sudah memadai dan bisa menampung wisatawan yang ingin berkunjung ke daerah tujuan wisata yang berada di Kabupaten Padang Lawas khususnya daerah siparau dimana candi sipamutung itu berada. Dan berdasarkan observasi peneliti hotel yang paling dekat dengan objek wisata Candi Sipamutung ialah hotel Nauli Syariah.

e. Petunjuk Jalan Yang Dibuat Menuju Objek Wisata

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa untuk kenyamanan dan keamanan pengunjung pihak pengelola sudah berupaya untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung. Pihak pengelola juga berusaha memaksimalkan petunjuk jalan dalam menuju objek wisata candi sipamutung dengan membangun gapura di tepi jalan raya dan petunjuk jalan disetiap belokan yang mengarahkan wisatawan untuk sampai ke daerah tujuan wisata.

f. Tersedianya Tempat Parkir

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada objek wisata Candi Sipamutung yang terletak di desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, bahwa ketersediaan lahan parkir dapat menjadikan kekuatan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke candi sipamutung yang dimana untuk lahan parkir wisatawan yang berkunjung sangatlah luas, jadi pengunjung tidak merasa khawatir terhadap kendaraan yang ditinggalkannya karena sudah ada juru parkir yang menjaganya.

4.1.2 Kelemahan (*Weaknesses*)

Dalam strategi pengembangan objek wisata Candi Sipamutung perlu adanya meminimalisir kelemahan untuk mendapatkan peluang yang lebih besar dalam pengembangannya. Kelemahan objek wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ialah:

a. Aksesibilitas (Kondisi Jalan Yang Rusak)

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan bahwa untuk menuju ke Kabupaten Padang Lawas yang menjadi kendala bagi pengunjung yaitu karena akses jalannya yang buruk, hal ini menjadi salah satu kendala pemerintah dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Padang Lawas khususnya Objek wisata Candi Sipamutung. Lokasi objek wisata Candi Sipamutung berada di Kecamatan Barumun tengah yang apabila dalam menuju objek wisata Candi Sipamutung harus melewati jalur darat dengan jalan berlobang yang menyulitkan pengunjung untuk menjangkaunya.

b. Fasilitas atau Sarana Prasarana yang Belum Memadai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa sampai saat ini objek wisata Candi Sipamutung belum memiliki fasilitas yang memadai. minimnya sarana prasarana yang dimiliki objek wisata Candi Sipamutung menjadi kelemahan dalam pengembangannya. Terdapat banyak kekurangan sarana prasarana di candi sipamutung membuat wisatawan tidak ingin kembali untuk berkunjung. Hal itu terjadi karena kurangnya kerjasama yang dilakukan pemerintah dengan pihak swasta.

c. Belum Ada Kerjasama Lintas Sektor

Dari hasil wawancara dengan pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa stackholder sangat berpengaruh dalam pengembangan pariwisata, Namun untuk pengembangan objek wisata Candi Sipamutung belum memiliki kerjasama yang disebabkan karena status kepemilikan lahan objek wisata yang belum resmi berstatus milik pemerintah.

d. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Dalam hal ini masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya kebersihan lingkungan wisata, sebagai salah satu desa wisata kesadaran sebagian masyarakat akan penting. Penjagaan lingkungan masih sangat kurang dan toleransi untuk agama lainya juga masih kurang karena ada beberapa warga yang merasa terganggu saat kegiatan keagamaan Hindu/Buddha.

Berlandaskan hasil penelitian tersebut bisa dilihat bahwa pandangan Dinas Pariwisata belum menyadari bermanfaatnya kemajuan pariwisata, khususnya ketika menjalin kerja sama dengan pihak yang berhubungan dengan pengembangan objek wisata Candi Sipamutung pada Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

4.1.3 Peluang (*Opportunity*)

Lanjut strategi pengembangan destinasi wisata dalam sampai pada tujuan serta mencapai hasil yang bagus, maka wajib menggunakan peluang yang ada. Berikut ini merupakan gambaran peluang yang ditawarkan oleh Objek Wisata Candi Sipamutung:

a. Kesempatan Usaha

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa tingginya minat wisatawan untuk berkunjung ke Candi Sipamutung sesuai dengan data, hal ini merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peluang pengembangan objek wisata Candi Sipamutung untuk itu perlu adanya kerjasama dari pemerintah, pihak pengelola, dan pihak swasta untuk tetap meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan memperbaiki infrastruktur, sarana prasarana, dan mengadakan promosi.

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Pengembangan objek wisata akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Dengan mendapatkan pekerjaan tentunya akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat di sekitar objek wisata khususnya dan umumnya seluruh masyarakat desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah yang dimana Candi Sipamutung terletak.

c. Minat Wisatawan

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan dikembangkannya objek wisata Candi Sipamutung akan membawa dampak positif. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung maka pendapatan daerah dan kesempatan usaha bagi masyarakat akan semakin luas, oleh karena itu perlu adanya kerjasama dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh peluang usahanya ialah pedagang yang berjualan, petugas kebersihan, petugas parkir di area Candi Sipamutung dan petugas tiket serta perlunya sosialisasi terhadap masyarakat yang ingin membuka usaha agar menjaga keaslian objek wisata Candi Sipamutung.

4.1.4 Ancaman (*Threats*)

Dalam strategi pengembangan objek wisata untuk mencapai tujuan perlu adanya mengetahui faktor-faktor yang menjadi ancaman bagi pengembangannya. Berikut ini adalah ancaman dari pengembangan objek wisata Candi Sipamutung:

a. Terdapat Kerusakan Lingkungan

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa kurangnya ketertiban pengunjung di Candi Sipamutung menyebabkan banyak sampah disekitar lingkungan objek wisata serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menertibkan hewan ternak yang merumput di sekitar yang mengakibatkan penurunan nilai keindahan kawasan objek wisata Candi Sipamutung dan menurunkan kualitas lingkungan.

b. Kerusakan Bangunan Candi

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka dapat dilihat bahwa kerusakan di bangunan Candi Sipamutung menjadi ancaman bagi pengunjung karena bangunan yang rusak dan pagar kawat yang rusak dapat membahayakan pengunjung dan menjadi ancaman bagi pengembangan objek wisata Candi Sipamutung di Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan pembahasan diatas terdapat strategi alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengoptimalkan pengembangan objek wisata Candi Sipamutung. Hasil matriks SWOT ialah:

a. Strategi SO (*Strength and Opportunity*)

- 1) Pemeberdayaan kepada masyarakat dibidang wirausaha.

Pelatihan, pembinaan serta memperdayakan masyarakat pada bagian produksi dan pemasaran sovenir. Pelatihan, pembinaan serta memperdayakan masyarakat di bidang produksi makanan.

- 2) Meningkatkan serta mempromosikan kapasitas pelaku ekonomi pada bidang akomodasi seperti hotel/homestay.
- 3) Pengembangan usaha-usaha untuk pemasukan dalam meningkatkan PAD.

Pengembangan destinasi wisata Candi Sipamutung dapat menciptakan kesempatan bisnis bagi warga setempat bahkan menerima hasil usaha akan terlihat sebagai pemasukan bagi pedagang itu sendiri. Selain itu, PAD serta perkembangan ekonomi diharapkan semakin meningkat.

b. Strategi WO (*Weakness and Opportunity*)

Strategi WO adalah wujud kesimpulan strategis yang menggunakan kesempatan untuk membereskan kelemahan yang ada. Dengan anjuran serta bagian pasar yang jelas, peningkatan fasilitas, aksesibilitas merupakan strategis yang cocok. Ini juga merupakan langkah penting, karena memperluas kemungkinan yang ada dan meningkatkan kenyamanan kunjungan Anda.

- 1) Membangun akses wisata, seperti pembangunan jembatan untuk dilalui mobil.
- 2) Pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur.

Fasilitas wisata di Candi Sipamutung dan sekitarnya masih perlu perbaikan. Ada berbagai pilihan hotel atau penginapan yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Sekarang, jumlah penginapan tersebut bisa menerima pengunjung yang ada. Masing-masing destinasi wisata yang didatangi oleh pengunjung, Sarana prasarana pariwisata akan berdampak dalam meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke destinasi wisata. Apabila pengunjung merasakan kebutuhannya selama tinggal di kawasan objek wisata terpenuhi maka bisa menjadi memori tersendiri untuk wisatawan serta ada keinginan untuk datang lagi ke objek wisata Candi Sipamutung. Oleh karena itu keberlangsungan pariwisata dikawasan objek wisata memerlukan perbaikan akan sarana prasarana pendukung aktivitas pariwisata untuk kelangsungan kepariwisataan pada wilayah tujuan wisata, contohnya pembangunan: MCK, musholla, tempat makan, tempat penjual oleh-oleh, layanan kesehatan, tempat pengambilan tiket serta pondokan untuk istirahat.

- 3) Pengelola bekerjasama dengan pemerintah dalam pengembangan wisata.

Koordinasi dibutuhkan untuk menarik pemodal atau bagian swasta serta lembaga. Berkoordinasi antara golongan swasta untuk memasukkan modal dalam menjalin kerja sama sesuai persetujuan dan perasaan menginginkan dalam kegiatan mengembangkan kapasitas pada bagian bisnis yang khusus.

c. Strategi ST (*Strength and Treats*)

- 1) Penyediaan fasilitas umum seperti tempat pembuangan sampah, MCK, Musholla, dan gazebo di tempat wisata.
- 2) Pemasarakatan akan menaikkan pemahaman penduduk serta pengunjung terhadap kawasan budaya juga tradisi.

d. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

- 1) Melakukan pemeliharaan serta mengawasi fasilitas yang tersedia. Selain membangun destinasi wisata Candi Sipamutung juga menyediakan infrastrukturnya, perbaikan serta pemeliharaan bangunan yang ada juga sangat krusil.
- 2) Menghidupkan kelompok sadar wisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ialah organisasi pengembangan wisata alternative yang berkaitan dengan langkah sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui bermacam aktivitas antaranya pemeliharaan masyarakat menggunakan kelompok swadaya serta prakarsa masyarakat yang membentuk pencetus pengembangan kepariwisataan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Candi Sipamutung mempunyai potensi untuk dilaksanakan pengembangan dan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung serta dipengaruhi oleh kegiatan yang dilaksanakan pihak terkait terhadap objek wisata candi sipamutung. Dalam hal ini harus mengembangkan potensi dan fasilitas yang ada di Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas agar dapat berdaya saing dengan objek wisata lainnya.

a. Faktor Pendukung Pengembangan

Dari hasil observasi dan wawancara penelitian, diketahui bahwa faktor pendukung pengembangan objek wisata Candi Sipamutung ialah:

- 1) Potensi Sumber Daya Alam

Potensi wisata Candi Sipamutung sangat mendukung keberadaannya selaku destinasi wisata nan berada pada Kabupaten Padang Lawas. Keindahan alam saat menuju candi sipamutung terlihat pemandangan bebukitan yang masih asri dan melewati sungai barumun yang terdapat ikan- ikan yang bisa menjadi penghasilan masyarakat dan area perkebunan masyarakat yang ada disepinggir jalan.

- 2) Potensi Budaya Serta Tradisi Yang Masih Terjaga

Budaya serta tradisi yang masih terjaga di desa Siparau akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung dengan adanya event atau kegiatan budaya lainnya maka akan menarik minat wisatawan.

3) Kebersihan Lingkungan Objek Wisata

Dengan adanya petugas kebersihan di sekitar Candi Sipamutung maka akan menambah daya tarik minat wisatawan, karena jika suatu objek wisata itu bersih asri dan nyaman maka pengunjung akan merasa puas berwisata dan akan ada keinginan untuk kembali lagi.

4) Tersedianya Penginapan/Hotel

Akomodasi termasuk penginapan merupakan penunjang pariwisata, dengan adanya penginapan/Hotel maka wisatawan bisa beristirahat sejenak setelah berwisata. Hotel juga menjadi faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung.

5) Tersedianya lahan parkir

Dengan adanya lahan parkir maka pengunjung akan merasa aman jika menitipkan kendaraannya saat menikmati indahnya Candi Sipamutung.

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat pada pengembangan objek wisata Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara:

1) Akses Jalan Nan Rusak

Aksesibilitas jalan menuju objek wisata Candi Sipamutung benar-benar memperhatikan, jalan menuju Candi Sipamutung melwati jalan krikil, tanah liat yang apabila hujan maka akan membahayakan pengguna jalan serta untuk menuju objek wisata Candi Sipamutung harus melewati rambin yang dimana rambin itu hanya bisa di akses dengan sepeda motor saja.

2) Kurangnya Fasilitas Penunjang

Fasilitas dinilai belum tersedia dengan baik, seperti tidak adanya toilet umum, tempat sampah, tidak ada gazebo gazebo untuk bersantai, dan lainnya membuat pengunjung merasa kurang nyaman saat berkunjung.

3) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Masyarakat sangat berperan penting dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung, kesadaran masyarakat untuk menertipkan hewan ternak agar candi sipamutung lebih bagus dan bebas bau dari kotoran ternak sangatlah penting untuk kenyamanan pengunjung.

c. Strategi Pengembangan Objek Wisata Candi Sipamutung

Pada hasil analisis SWOT yang dilakukan destinasi wisata Candi Sipamutung, strategi yang digunakan ialah WO (Weaknesses dan Opportunity) dengan mempertimbangkan bahwa objek wisata Candi Sipamutung memiliki potensi tetapi tidak didukung dengan aksesibilitas, sarana prasarana yang tidak memadai. Oleh sebab itu dalam mengembangkan objek wisata Candi Sipamutung, harus berupaya meminimalisir kelemahan (Weaknesses) dan menyusun strategi untuk menangkap peluang (Opportunities) yang tersedia.

Dengan demikian, opsi strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara ialah sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas menuju candi sipamutung perlu adanya perbaikan seperti membangun jembatan penyebrangan yang bisa dilalui mobil dan memperbaiki jalan untuk memudahkan akses bagi wisatawan. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dengan pihak lain.
- 2) Menambahkan fasilitas, seperti membangun toilet umum, membangun gajebo, taman bermain akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
- 3) Kerjasama pemerintah dengan pihak lain memberikan pembinaan dan perbaikan sehingga dapat meningkatkan kesempatan usaha dan kualitas Sumber daya manusia dalam pengelolaan objek wisata Candi Sipamutung dan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan minat wisatawan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilihat dari dimensi berupa meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada di objek wisata Candi Sipamutung:

Dengan hasil analisis SWOT yang dilakukan objek wisata Candi Sipamutung, strategi yang digunakan ialah WO (Weaknesses dan Opportunities) dengan mempertimbangkan bahwa objek wisata Candi Sipamutung memiliki potensi tetapi tidak didukung dengan aksesibilitas, sarana dan prasarana yang belum memadai. Untuk itu dalam mengembangkan objek wisata Candi Sipamutung harus berupaya menciptakan strategi dengan meminimalkan kelemahan (Weaknesses) serta memanfaatkan peluang (Opportunities) yang ada.

Dengan demikian, opsi strategi Dinas Pemuda Olahraga dalam pengembangan objek wisata Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara ialah sebagai berikut:

- a. Pengembangan aksesibilitas menuju candi sipamutung perlu adanya perbaikan seperti membangun jembatan penyebrangan yang bisa dilalui mobil dan memperbaiki akses jalan Kabupaten Padang Lawas untuk memudahkan wisatawan menuju lokasi wisata. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama dengan pihak lain.
- b. Menambahkan fasilitas, seperti membangun MCK, musholla, membangun gajebo, membuat tong sampah dan membuat taman bermain akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
- c. Kerjasama pemerintah dengan pihak lain untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan sehingga dapat meningkatkan kesempatan usaha dan kualitas Sumber daya manusia dalam mengelola objek wisata candi sipamutung dan dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan minat wisatawan.
- d. Objek wisata Candi Sipamutung juga membutuhkan inovasi baru agar dapat berkembang dengan baik. Pemerintah dapat bekerjasama dengan pihak swasta, pemerintah bekerjasama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesempatan usaha dan sosialisasi meningkatkan sumber daya manusia dalam mengelola objek wisata Candi Sipamutung.dengan begitu

akan menambah minat wisatawan dan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa siparau.

Daftar Pustaka

- Arsvendo, D., Khotimah, K., & Fitrianto, A. R. (2022). Pengembangan Wisata Religi Sebagai Pariwisata Berkelanjutan di Kota Pasuruan. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 9:97
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Ombak.
- Pradana G, Y. K. (2019). *Sosiologi Pariwisata*. STPBI PRESS.
- Pramusita, & Sarinastiti. (2017). Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Pantai Trisik, Kulon Progo. *jurnal pariwisata terapan*, 13-25.
- Prandyana. (2022). Pengembangan Pariwisata Konservasi Savana Propo, Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- Ramadhan, T., Astono, A. D., & Parmenas, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Wilayah Agritourism di Pegunungan Menoreh Berbasis Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(1), 103–116.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, M., & Rodhiyah, R. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mix Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wahyu Fajar H, Marsudi, M., & Ardhian Nugroho, R. (2021). Perencanaan Strategi Pengembangan Potensi Desa Cemoro Sebagai Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Budaya. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 9(2), 279–290.
- Optimalisasi Pengelolaan Destinasi Wisata di Kabupaten Padang Lawas
<https://online.anyflip.com/yhcuk/aouy/mobile/>
UU No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata di Indonesia